

Pengaruh Retun on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Eka Setiajatnika & Kandis Iriani
Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Abstract. The average development of Dividend Payout Ratio in several Manufacturing Sector Companies in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016 shows fluctuation. There are several factors related to dividend payout policy such as profit rate, asset expansion rate, and funding requirement. This research uses financial report of 6 (six) manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in period 2012-2016 by using comparative descriptive method with quantitative approach and using panel data. The results showed that the Return On Asset and Debt to Equity Ratio partially affect the Dividend Payout Ratio while Asset Growth does not partially affect the Dividend Payout Ratio in the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. And Return On Asset, Asset Growth, and Debt to Equity Ratio effect simultaneously to Dividend Payout Ratio at manufacturing sector companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Asset Growth, Debt to Equity Ratio

Abstrak. Perkembangan rata-rata Dividend Payout Ratio pada beberapa Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menunjukkan fluktuatif. Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kebijakan pembayaran dividen diantaranya tingkat laba, tingkat ekspansi aktiva, dan kebutuhan dana perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 6 (enam) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Asset Growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dan *Return On Asset*, *Asset Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Asset Growth, Debt to Equity Ratio

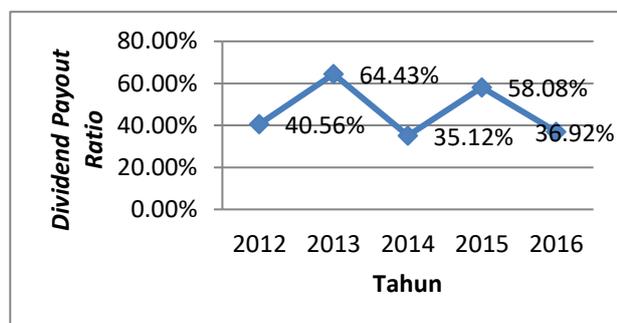
A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasal 7 Tentang Pasar Modal menjelaskan Bursa Efek didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan Efek yang teratur, wajar, dan efisien. Sehingga Bursa Efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota Bursa Efek. Secara garis besar surat berharga yang diperjual belikan di Bursa Efek atau *Stock Exchange* salah satunya adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), Saham (*shares*) didefinisikan sebagai tanda pernyataan

atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Murhadi (2013:65) "*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan

besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Untuk mengetahui perkembangan beberapa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada Beberapa Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada beberapa Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami perkembangan fluktuatif. Perkembangan pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan tingkat rata-rata yang yaitu 64,43% dari tahun sebelumnya dengan nilai *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2012 sebesar 40,56 %. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 35,12. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari sebelumnya dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yaitu 36,92 % dan pada tahun 2015 yaitu 58,08%.

Sartono (2009:292) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kebijakan pembayaran dividen diantaranya tingkat laba, tingkat ekspansi aktiva, dan , kebutuhan dana perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rembulan, M. Nadratuazzaman, Syafaat (2016) menyimpulkan ‘*this research conducting many conclusion first the ROA, asset growth, and the Dividend Payout Ratio in a previous year significantly influence the Dividend Payout Ratio*’. Penelitian ini menyimpulkan *Return on asset, Asset growth, and the Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Dwidamita (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio (DPR)*.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu seberapa besar pengaruh *Return on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

B. KAJIAN TEORI

Rahayuningtyas (2014), mengatakan *Dividend payout ratio (DPR)* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. *Black’s Law Dictionary* dalam Irham Fahmi (2012:83) Dividen adalah: “*The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned*”. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

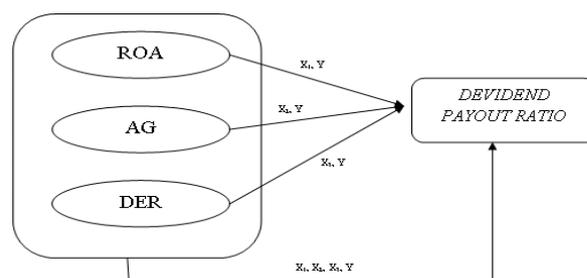
Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu “*return on total assets* merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Sleihat (2013: 25), menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan.

Definisi Growth menurut Kasmir (2012:107) adalah “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Dan menurut Irham Fahmi (2011:69) menjelaskan bahwa “Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan bahwa “rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Atas dasar analisis, kajian teori dan jurnal penelitian, maka pengaruh dari masing-masing variabel dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka berpikir

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa X_1, Y merupakan pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*; X_2, Y merupakan pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*; X_3, Y merupakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*; dan X_1, X_2, X_3, Y merupakan pengaruh pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Sartono (2009:292) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kebijakan pembayaran dividen yaitu profitabilitas atau tingkat laba diproksikan dengan ROA Hal tersebut didukung oleh jurnal Dwidarnita Parera (2016), yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, tingkat ekspansi aktiva diproksikan dengan *Asset Growth* hal tersebut didukung oleh jurnal Winda (2014), yang menyimpulkan bahwa *Asset Growth* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, dan kebutuhan dana perusahaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* hal tersebut didukung oleh jurnal Dwidarnita Parera (2016), yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahun 2012-2016 dari perusahaan sektor manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia yang terdiri dari 4 (tiga) variabel : *Return On Asset*, Variabel (X_1) sebagai variabel independen, *Asset Growth*, Variabel (X_2) sebagai variabel independen, *Debt to Equity Ratio*, Variabel (X_3) sebagai variabel independen, *Dividend Payout Ratio*, variabel (Y) sebagai variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data panel. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh oleh peneliti dari Laporan publikasi perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diantaranya: Astra International Tbk., Astra Otoparts Tbk., Sepatu Bata Tbk.,

Multi Bintang Indonesia Tbk., Selamat Sempurna Tbk., dan Surya Toto Indonesia Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun daftar sampel penelitian yang diambil yaitu enam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data yang diolah)

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Sub variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Dividen Payout Ratio</i>	Rahayuningtyas (2014): Dividend payout ratio (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen	Dividen tunai per lembar saham	Total Dividen yang dibagikan dan Jumlah lembar saham yang beredar	Rasio
		Laba bersih per lembar saham	Laba bersih setelah pajak dan Jumlah lembar saham yang beredar	
<i>Return On Asset</i>	Kasmir (2014:201): "return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".	Laba Bersih	Pendapatan, Biaya Operasional, Biaya Bunga dan Biaya Pajak	Rasio
		Total Asset	Aktiva Lancar: (Kas, piutang, Persediaan dan Investasi) Aktiva Tetap: Aktiva lainnya	
<i>Asset Growth</i>	Menurut Irham Fahmi (2011:69) : "Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum."	Total Asset	Aktiva Lancar: Kas, Piutang, Persediaan, dan Investasi Aktiva Tetap Aktiva lainnya	Rasio
		Total Asset tahun sebelumnya	Total Asset tahun sebelumnya Aktiva Lancar $_{(t-1)}$ -Kas $_{(t-1)}$ -Piutang $_{(t-1)}$ -Persediaan $_{(t-1)}$ -Investasi $_{(t-1)}$ Aktiva Tetap $_{(t-1)}$	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menurut Kasmir (2014:157),: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan.	Total Hutang	<ul style="list-style-type: none"> • hutang lancar • hutang jangka panjang 	Rasio
		Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sendiri • Modal disetor • Laba ditahan 	

Dalam penelitian ini digunakan beberapa pengujian data diantaranya: uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dengan analisis regresi panel dengan menggunakan *eviews 9*, estimasi data panel umumnya terdapat tiga metode perhitungan, yaitu metode *Commont Effect*, metode *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*. Dalam penelitian ini penulis akan memilih metode berdasarkan hasil analisis data dari uji *chow-tes* dan uji *hausman* sehingga metode tersebut layak untuk digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi *F* hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji *t*. Dalam menentukan nilai *t* statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana *n* adalah jumlah observasi dan *k* adalah jumlah variabel. Penelitian ini menggunakan regresi berganda, maka masing-masing variabel independen *return on assets* (ROA), *asset growth*, dan *debt to equity ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*, yang dinyatakan dengan *adjusted R²* untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel *return on*

asset, *asset growth* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap variabel *dividend payout ratio* (Y), sedangkan *r²* untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	DPR	ROA	AG	DER
Mean	0.486354	0.149629	0.131504	0.900833
Median	0.442300	0.098950	0.134300	0.670000
Maximum	1.459200	0.657200	0.546900	3.560000
Minimum	0.006800	0.022500	-0.058400	0.320000
Std. Dev.	0.330636	0.138716	0.141726	0.800467
Observations	24	24	24	24

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 3 telah ditentukan nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel penelitian dari 24 observasi pada 6 perusahaan dalam 4 periode dengan variabel sebagai berikut ini :

Devidend Payout Ratio

Pada variabel dependent ini menunjukkan output sebagaimana pada tabel, yaitu :

1. Nilai rata-rata *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,486354;
2. Nilai tengah *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,442300;
3. Nilai maksimal *Devidend Payout Ratio* sebesar 1,459200;
4. Nilai minimum *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,006800; dan
5. Nilai standar deviasi *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,330636.

Return On Asset

Pada variabel independent ini menunjukkan output sebagaimana pada tabel, yaitu :

1. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,149629;
2. Nilai tengah *Return On Asset* sebesar 0,098950;
3. Nilai maksimal *Return On Asset* sebesar 0,657200;
4. Nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,022500; dan
5. Nilai standar deviasi *Return On Asset* sebesar 0,138716.

Asset Growth

Pada variabel independent ini menunjukkan output sebagaimana pada tabel, yaitu :

1. Nilai rata-rata *Asset Growth* sebesar 0,131504;
2. Nilai tengah *Asset Growth* sebesar 0,134300;
3. Nilai maksimal *Asset Growth* sebesar 0,546900;
4. Nilai minimum *Asset Growth* sebesar -0,058400; dan
5. Nilai standar deviasi *Asset Growth* sebesar 0,141726.

Debt to Equity Ratio

Pada variabel independent ini menunjukkan output sebagaimana pada tabel, yaitu :

1. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,900833;
2. Nilai tengah *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,67;
3. Nilai maksimal *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,56;
4. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,32; dan
5. Nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,800467.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif komparatif berdasarkan masing – masing variabel independent :

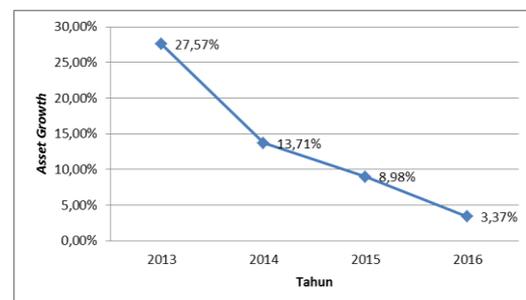
Tabel 4

Perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Perusahaan	%					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Astra International Tbk.	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	9,12
2	Astra Otoparts Tbk.	12,79	8,39	6,65	2,25	2,35	6,49
3	Sepatu Bata Tbk.	12,08	6,52	9,13	16,23	3,66	9,52
4	Multi Bintang Indonesia Tbk.	39,36	65,72	35,63	23,65	28,60	38,59
5	Selamat Sempurna Tbk.	18,63	19,88	24,09	20,78	6,25	17,93
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	15,50	13,55	14,49	11,69	6,40	12,33

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Pada tabel menunjukkan terjadi penurunan untuk perusahaan Astra Otopart Tbk. pada tahun 2015 sebesar 0,29%, Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,84% dan Selamat Sempurna Tbk. pada tahun 2016 sebesar 3,21%.



Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Gambar 3. Perkembangan Rata-rata *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Pada gambar grafik 3 menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata *Asset Growth* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 mengalami

kecenderungan menurun. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 perkembangan rata – rata *Asset Growth* yaitu sebesar 27,57%; 13,71%; 8,98%; dan 3,37%. Hal tersebut menunjukkan kurang baiknya perkembangan asset ke enam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini.

Asset Growth

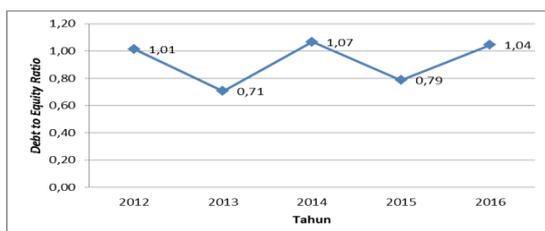
Tabel 5

Perkembangan *Asset Growth* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

No	Perusahaan	Persentase (%)				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	Astra International Tbk.	17,40	10,30	3,99	6,69	9,60
2	Astra Otoparts Tbk.	42,06	13,97	-0,29	2,79	14,63
3	Sepatu Bata Tbk.	18,56	13,84	2,63	0,70	8,93
4	Multi Bintang Indonesia Tbk.	54,69	25,19	-5,84	13,02	21,77
5	Selamat Sempurna Tbk.	18,03	2,84	26,91	-3,21	11,14
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	14,68	16,10	20,34	0,22	12,84

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Tabel 5 menunjukkan dimana perusahaan Astra International Tbk. untuk nilai rasio DER pada tahun 2012 dan 2013 berada di atas 1,00 yaitu sebesar 1,03 dan 1,02. Selanjutnya untuk nilai rasio DER yang berada di atas 1,00 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016 sebesar 2,49; 3,03; 1,74; dan 3,56.



Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Grafik 4. Perkembangan Rata-rata *Asset Growth* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Pada tabel menunjukkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 perkembangan rata– rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,71 dan 0,79 menandakan saham perusahaan lebih besar dari pinjaman perusahaan dikarenakan berada di bawah angka 1,00. Sedangkan sebaliknya pada tahun 2012, 2014, dan 2016 berada di atas angka 1,00 yaitu sebesar 1,01; 1,07; dan 1,04.

Debt to Equity Ratio

Tabel 6

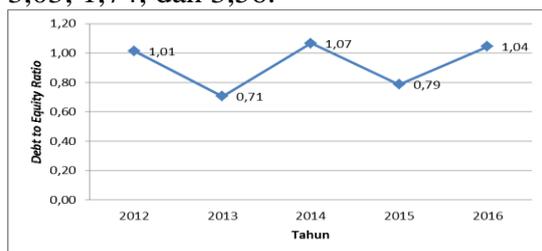
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Astra International Tbk.	1,03	1,02	0,96	0,94	0,93	0,98
2	Astra Otoparts Tbk.	0,62	0,32	0,42	0,41	0,43	0,44
3	Sepatu Bata Tbk.	0,48	0,72	0,81	0,45	0,41	0,57
4	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2,49	0,80	3,03	1,74	3,56	2,32
5	Selamat Sempurna Tbk.	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,70	0,69	0,65	0,64	0,55	0,65

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Pada tabel 6 menunjukkan dimana perusahaan Astra International Tbk. untuk nilai rasio DER pada tahun 2012 dan 2013 berada di atas 1,00 yaitu sebesar 1,03 dan 1,02. Selanjutnya untuk nilai rasio DER yang berada di atas 1,00 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016 sebesar 2,49;

3,03; 1,74; dan 3,56.



Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi di BEI

Gambar 5. Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Pada tabel 6 menunjukkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,71 dan 0,79 menandakan saham perusahaan lebih besar dari pinjaman perusahaan dikarenakan berada di bawah angka 1,00. Sedangkan sebaliknya pada tahun 2012, 2014, dan 2016 berada di atas angka 1,00 yaitu sebesar 1,01; 1,07; dan 1,04.

Uji Normalitas

Hasil pengujian pada Gambar menunjukkan besarnya nilai probabilitas sebesar 0,125647 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05, maka model yang dibuat telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.014128	3.107550	NA
ROA	0.514276	4.618550	2.085944
AG	0.402490	3.235155	1.704163
DER	0.009834	3.083592	1.328244

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan diperoleh nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 pada masing-masing variabel independent yaitu untuk *ROA* yaitu sebesar 2,085944; *AG* yaitu sebesar 1,704163 dan *DER* yaitu sebesar 1,328244. Sehingga dalam uji analisis ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.674879	Prob. F(3,20)	0.5775
Obs*R-squared	2.206224	Prob. Chi-Square(3)	0.5307
Scaled explained SS	2.604511	Prob. Chi-Square(3)	0.4567

Sumber : *Output Eviews9*

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil nilai probabilitas chi-square sebesar 0,5307. Hal tersebut menunjukkan probabilitas chi-square > 0,05 berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9

Hasil Uji Autokorelasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.452356	Prob. F(3,17)	0.0986
Obs*R-squared	7.249216	Prob. Chi-Square(3)	0.0644

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan pada Tabel 9 terlihat besarnya nilai prob > F sebesar 0,0986 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang

telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat autokorelasi. Dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar $0,0034 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga estimasi model regresi menggunakan fixed effect model.

Tabel 10

Hasil Analisis Uji Chow-test pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.840064	(5,15)	0.0034
Cross-section Chi-square	25.936363	5	0.0001

Sumber : *Output Eviews 9*

Uji Hausman

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai probabilitas cross section random sebesar $0,0000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

Tabel 11

Hasil Analisis Uji Hausman pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.355737	3	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9*

Analisis Regresi Panel

Tabel 12

Hasil Analisis Regresi Data Panel menggunakan metode *Fixed Effect* pada

Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-3.600745	1.053867	-3.416698	0.0038
AG	1.111801	0.535095	2.077764	0.0553
DER	-0.633358	0.124253	-5.097313	0.0001
C	1.449205	0.207042	6.999564	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.705901	Mean dependent var	0.486354
Adjusted R-squared	0.549049	S.D. dependent var	0.330636
S.E. of regression	0.222031	Akaike info criterion	0.108000
Sum squared resid	0.739489	Schwarz criterion	0.549770
Log likelihood	7.703997	Hannan-Quinn criter.	0.225202
F-statistic	4.500411	Durbin-Watson stat	2.001132
Prob(F-statistic)	0.049530		

Sumber : *Output Eviews 9*

Untuk uji t statistik untuk ROA dan DER berpengaruh terhadap DPR, hal tersebut dikarenakan hasil uji t menunjukkan uji prob hit $< 0,05$ dengan nilai 0,0038 untuk Return On Asset, dan 0,0001 untuk Debt to Equity Ratio. Sedangkan, variabel AG tidak berpengaruh terhadap DPR, hal tersebut dikarenakan hasil uji t menunjukkan uji prob hit $> 0,05$ dengan nilai 0,0553. Untuk uji F statistic pada tabel nilai prob(F-statistic) dengan nilai 0,049530, dimana jika prob $F_{hit} < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari ROA, AG, dan DER terhadap DPR.

Nilai adjusted R-squared yaitu sebesar 0,549049 atau 54,91%. Dimana variabel bebas (ROA, AG, dan DER) berpengaruh sebesar 54,91% sedangkan sisanya sebesar 45,09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berasal dari luar model penelitian.

Pengaruh Return On Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio

terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan Tabel 12 dengan model fixed effect telah diketahui bahwa nilai probabilitas f hitung pada ketiga variabel independen yaitu Return On Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,049530 yang menunjukkan bahwa prob f hitung $< 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa Return On Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh pada variabel Dividend Payout Ratio. Dan nilai R -squared adalah sebesar 0,549049. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel Return On Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh pada variabel Dividend Payout Ratio sebesar 54,91%, sedangkan sisanya sebesar 45,09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berasal dari luar model penelitian.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan dalam halaman di atas, maka penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Asset Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai prob f hitung yaitu $0,049530 < 0,05$ dimana H_4 diterima dengan koefisien determinan sebesar 0,5491 yang menunjukkan berpengaruh sebesar 54,91%.

SARAN

Hasil analisis dan pembahasan, variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini seperti laba perusahaan, pengelolaan modal dan hutang

perusahaan sebaiknya dapat digunakan oleh investor sebagai pilihan untuk membeli atau menjual saham sehingga dapat memperoleh pembayaran deviden sesuai harapan yang akan diberikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Al-Malkawi, Husam-Aldin Nizar. 2008. Factors Influencing Corporate Dividend Decision: Evidence from Jordanian Panel Data. *International Journal of Business* 13(2).
- Agus Sartono. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Aries Heru Prasetyo. 2011. Manajemen Keuangan bagi Manajer Non Keuangan. Jakarta : PPM.
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Dedy Natanael Baramuli. 2016. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 03.
- Dwidarnita Parera. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Asset Growth (AG) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

- Jurnal EMBA. Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 538-548.
- Enekwe, Nweze, and Agu. 2015. Factors Affecting The Firm Dividend Policy: An Empirical Evidence From Textile Sector Of Pakistan. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol.3, No.11, pp.40-59.
- Fama, E.F. dan K.R. French. 2001. The Cross Section Of Expected Stock Returns. *Journal Of Finance*. 47:427-465.
- Handono Mardiyanto. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H.M.N Purwosutjipto. 2003. Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia Jilid 6. Jakarta : Djambatan.
- Ikechukwu, Agu Charles, 2015. The Effect Of Dividend Payout On Performance Evaluation: Evidence Of Quoted Cement Companies In Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*.
- Imam Ghozali. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Imran, Kashif. 2011. Determinants of Dividend Payout Policy: A Case of Pakistan Engineering Sector. *The Romanian Economic Journal*, 14 (41), pp: 47-60
- Irham fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Kurniawan E.R dkk, 2016, "Pengaruh *Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio*", *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Ladzi Safroni. 2012. Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Rahayuningtyas, Septi. Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2014. Pengaruh Rasio- Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Volume 7. Nomor 2.
- Rembulan, M. Nadrattuzaman, Syafaat. 2016. Analysis Of Factors That Impact Dividend Payout Ratio On Listed Companies At Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 6 No.2, April 2016, pp. 87-97
- Rusdin. 2006. Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Sleihat, Nimer, 2013. The Impact of Profitability on Obtaining Debt through the Financial Leverage: Comparative Study among Industrial Sectors in Jordan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*.

- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Warner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- Winda Qoirotun Jannah, Sasi Agustin. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 4. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.